

**STRATEGI PENANGANAN ANAK PUTUS SEKOLAH
DI PROVINSI LAMPUNG
(Studi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung
dalam Menangani Anak Putus SMA Tahun 2021)**

(Skripsi)

Oleh

Zanu Venti Ryana
NPM 1816041030



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

STRATEGI PENANGANAN ANAK PUTUS SEKOLAH DI PROVINSI LAMPUNG (STUDI PADA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI LAMPUNG DALAM MENANGANI ANAK PUTUS SMA TAHUN 2021)

Oleh

Zanu Venti Ryana

Anak Putus Sekolah menjadi permasalahan di dunia Pendidikan sejak lama yang disebabkan berbagai faktor salah satunya yaitu faktor ekonomi. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan Anak Putus Sekolah, dengan mengeluarkan strategi-strategi terbaik sehingga permasalahan tersebut mendapatkan penanganan yang tepat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Penanganan Anak Putus SMA Tahun 2021 di Provinsi Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan melihat empat indikator tipe-tipe strategi, yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Pendukung Sumber Daya, dan Strategi Kelembagaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan simpulan penelitian yang menunjukkan bahwa : 1). Strategi Organisasi didasarkan pada visi misi dengan keluaran berupa Program Peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan SMA, dengan turunan program berupa BOSDA dan PIP, 2). Strategi Program dengan diimplementasikannya Program BOSDA dan PIP memberikan dampak positif untuk siswa dalam melanjutkan pendidikannya, 3). Strategi Pendukung Sumber Daya dengan menyediakan anggaran biaya pendidikan, 4). Strategi Kelembagaan melaksanakan tanggungjawab dan wewenang sesuai dengan SOP atau aturan yang berlaku. Ada 3 faktor penghambat yaitu adanya *Refocusing* Anggaran, belum terintegrasinya Nomor Induk Kependudukan (NIK) dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik), rendahnya kontribusi dunia usaha dan industri dalam mendukung pembangunan pendidikan.

Kata Kunci: Strategi, Disdikbud, Anak Putus Sekolah.

ABSTRACT

STRATEGY FOR HANDLING OUT OF SCHOOL CHILDREN IN LAMPUNG PROVINCE (STUDY AT THE EDUCATION AND CULTURE OFFICE OF LAMPUNG PROVINCE IN HANDLING HIGH SCHOOL DROPOUTS IN 2021)

By

Zanu Venti Ryana

School dropouts have been a problem in the world of education for a long time caused by various factors, one of which is economic factors. The Education and Culture Office of Lampung Province as one of the Regional Apparatus Organizations (OPD) has the authority and responsibility in solving the problems of school dropouts, by issuing the best strategies so that these problems get the right treatment. The purpose of this study is to find out the Strategy of the Lampung Province Education and Culture Office in Handling High School Dropouts in 2021 in Lampung Province. Data collection techniques were carried out through interviews, observations and documentation by looking at four indicators of the types of strategies, namely Organizational Strategy, Program Strategy, Resource Support Strategy, and Institutional Strategy. Based on the results conclusion of the research shows that: 1). The Organization's strategy is based on the vision and mission with the output in the form of a program for improving and equalizing the quality of high school education, with derivative programs in the form of BOSDA and PIP, 2). Program Strategy with the implementation of the BOSDA and PIP Programs has a positive impact on students in continuing their education, 3). Resource Support Strategy by providing a budget for education costs, 4). Institutional Strategy carries out responsibilities and authorities in accordance with SOPs or applicable rules. There are 3 inhibiting factors, namely the *refocusing* of the budget, the lack of integration of the Population Identification Number (NIK) with the Basic Education Data (Dapodik), the low contribution of the business world and industry in supporting education development.

Keywords: Strategy, Disdikbud, School Dropouts.

**STRATEGI PENANGANAN ANAK PUTUS SEKOLAH
DI PROVINSI LAMPUNG
(Studi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung
dalam Menangani Anak Putus SMA Tahun 2021)**

Oleh

Zanu Venti Ryana

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **STRATEGI PENANGANAN ANAK PUTUS
SEKOLAH DI PROVINSI LAMPUNG
(STUDI PADA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN PROVINSI LAMPUNG
DALAM MENANGANI ANAK PUTUS
SMA TAHUN 2021)**

Nama Mahasiswa : **Zanu Venti Ryana**


Nomor Pokok Mahasiswa : **1816041030**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**


MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing,**


Meliyana, S.IP., M.A.
NIP. 197405202001122002


Anisa Utami, S.IP., M.A.
NIP. 231704930522201

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara,**


Meliyana, S.IP., M.A.
NIP. 197405202001122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua

: Meiliyana, S.IP., M.A

Sekretaris

: Anisa Utami, S.IP., M.A.

Penguji

: Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 12 April 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/Ahli Madya), baik Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dari karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 12 April 2022

Yang membuat pernyataan,




Zanu Venti Ryana

NPM : 1816041030

Riwayat Hidup



Penulis dilahirkan di Desa Gondang Rejo, Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 15 Januari 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan orang tua Bapak Suryono dan Ibu Pismawati. Penulis bertempat tinggal di Desa Penumangan, RT 001/ RW 008, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung.

Penulis menempuh Pendidikan formal di TK PKK Gondang Rejo (2004-2005), Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Gondang Rejo Pekalongan (2005-2011), pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pekalongan dan dilanjutkan di SMP Bina Desa, Penumangan Baru (2011-2014) dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tumijajar, Tulang Bawang Barat (2014-2017). Pada Agustus tahun 2018, penulis tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada Juli 2018.

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukaraja, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus selama 40 hari pada bulan februari 2021. Penulis juga mengikuti program magang Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Kemdikbud di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung selama 6 bulan terhitung pada 1 Agustus 2021 – 11 Januari 2022. Selain fokus pada akademik, penulis juga turut aktif di beberapa Organisasi Kemahasiswaan, pada tahun 2019 penulis bergabung dengan BEM sebagai organisasi dalam kampus dan PMII sebagai organisasi luar kampus. Selain itu, penulis juga terdaftar sebagai anggota aktif dalam Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA).

MOTTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya.”

(QS. Yasin: 40)

“Belajar hidup seperti melihat hujan, kamu paksa hujan berhenti apabila belum waktunya berhenti hujan tidak akan reda. Tapi, jika kamu menikmati hujan maka akan banyak keindahan yang kamu temui, salah satunya pelangi. Berjuang itu gabooleh egois”.

(Ayahku, Suryono)

“Jangan mengukur waktu milik orang lain, karena setiap dari kita terlahir dengan garis waktunya masing-masing”.

(Savira Nur Aini)

”Takut pada hari esok sama halnya dengan menghentikan sebuah perjalanan, karena apa yang ditakutkan belum tentu akan terjadi”

(Zanu Venti)



Dengan menyebut nama Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ku untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku:

Terimakasih diri, sudah mampu berjalan sejauh ini dan bertahan sekuat ini.

Terimakasih, karena tetap percaya bahwa akan terus ada cahaya ditengah gelapnya perjalanan dunia.

Kedua orangtua tercinta: **Bapak Suryono dan Ibu Pismawati**, dua sosok yang paling aku cintai dalam hidup. Terimakasih, karena dengan tulus telah merawatku, membesarkanku penuh akan kasih sayang, didikan serta motivasi yang terus menguatkan ku serta doa yang tiada hentinya untuk keberhasilanku.

Terimakasih atas segala pengorbanan yang selalu diberikan untukku.

Adikku **Bima Arbyanta**, Terimakasih atas segala tangis, canda dan tawa yang mungkin dimasa depan nanti akan jarang terjadi lagi dan mari bekerjasama untuk kebahagiaan bapak dan ibu tercinta.

Sahabat yang telah sudi membersamai perjalanan singkatku, terimakasih atas segala arti dan pelajaran hidup yang telah diberikan.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji Syukur Atas Kehadirat Allas SWT, atas segala rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulisan skripsi ini telah selesai sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Administrasi Negara.

Skripsi ini berjudul “Strategi Penanganan Anak Putus Sekolah Di Provinsi Lampung (Studi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Menangani Anak Putus SMA tahun 2021)”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT. Yang maha pengasih lagi maha penyayang serta Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umatnya hingga akhir zaman.
2. Orang tuaku tercinta, Bapak Suryono dan Ibu Pismawati, Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik untuk aku dan bima. Terimakasih, atas penguatan dan kasih sayang yang terus diberikan untukku disetiap harinya, serta untuk waktu, tenaga, biaya yang telah dikorbankan. Adikku yang paling ganteng, Bima Arbyanta, terimakasih sudah jadi anak laki-laki yang baik dan sholeh untuk bapak dan ibu serta keluarga. Aku bersyukur dan berterimakasih kepada Allah SWT telah menghadirkan kalian dihidupku.
3. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing Utama, Terimakasih telah membimbing, memotivasi, menasehati dan mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini, serta kalimat “*Good luck Zanu!*” yang membuat saya bersemangat disetiap harinya.
4. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A, selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung.
5. Ibu Anisa Utami, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing kedua, terimakasih telah meluangkan waktu untuk membimbing, menasehati, mengarahkan serta mendoakan dalam penyelesaian Skripsi Ini.

6. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta masukan untuk kebaikan skripsi ini hingga akhir.
7. Miss Intan Fitri Meutia, M.A., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, membantu, memotivasi sehingga kuliah saya lancar hingga akhir.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, yang telah mewariskan ilmu dengan penuh kesabaran dan banyak memberikan pelajaran bagi penulis, sebuah perjalanan yang menyenangkan bisa dipertemukan dengan individu-individu hebat didunia pendidikan untuk berbagi ilmu.
9. Mba Wulan sebagai staf Jurusan Ilmu Administrasi Negara yang dengan sabar mengarahkan dan membantu segala hal yang berkaitan dengan administrasi selama perkuliahan.
10. Keluarga Besar Zainal Abidin, Paksu, Maksu, Pakmuda, Pangkal, To, Bksu. Keluarga Besar Bapak Sarbun, Lekyun, Mak ina, Mbah mi, Kong Om, Mbah ya, serta adik-adik ku tercinta, Wisam, Kaivan, Pita, Tia dan semua yang belum bisa disebutkan satu persatu.
11. Keluarga besar PSMA Disdikbud Provinsi Lampung, Ibu Diona Katharina, Bapak Wawan, Bapak Boy, Opung, Bapak Juned, Bapak Trio, Mbak Abellia Martha Dini, Abang Emir, dan semua yang mungkin belum disebutkan oleh penulis, serta Bapak Ridwan dan Ibu Meylia selaku staf perencanaan Disdikbud Provinsi Lampung.
12. Ibu Eka Yuslita Dewi beserta staff jajaran bidang Perencanaan Pemerintah dan pembangunan manusia Bappeda Provinsi Lampung.
13. Bapak Yulian Jaya, Guru SMAN 2 Tumijajar. Bapak Supeno dan Ibu Puji, Guru SMAN 9 Bandar Lampung serta adik-adik baruku Meilika Safitri dan Nurul Intan, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
14. Mbak Savira Nur Aini, S.AN. terimakasih telah sudi kebersamai. Lentera dan *support system* terbaik yang dihadirkan Allah SWT untukku di Kampus Semoga kita akan terus saling menjaga hubungan silaturahmi hingga akhir.
15. BBC klub, Ibum Rosiana Desmayanti, Rahma Safitri, Chiesa Rizky, Asri Nur Salmah, Dela Rosita, Susanti Adettia, Meylin, Viska, Ramvita, Alde, terimakasih atas cerita yang ditularkan selama ini.

16. The Bynalz, Klub Magang ku Tercinta, Riki Ependi, Wak Heri Indrawansyah, Gustia Kumala Dewi, terimakasih sudah menjadi bestie-berstie yang penuh akan lika liku.
17. Temanku tercinta Mita Amelia, Azra Maidearnis atas segala bantuan, kebersamaan dari awal hingga akhir.
18. Demisioner Kabinet Catra Byakta, Anggara, Dimas Adi, Agung Pai, Ramvita, Gandhi, bang Kris, Rido, Susan, Fiola, Makros, Rahma, Klarisa, Riki, Iqbal, Khozin, Dela, Terimakasih atas segala pengalaman yang luar biasa.
19. Kabidku, manusia terganteng seANE (katanya). Gandhi Purnomo Nugroho, Terimakasih atas segala kisah setahun terakhir, tangis, tawa, amarah dan segala pengalaman yang ditularkan.
20. Teman-teman seperjuangan, ANDALUSIA, khususnya Panji, Ega, Diah, Muti, Ade Rani, Yeni, Putu, Agung Sap, Ibrahim, Albi, Diavinka, Dona.
21. Mbak Masyi, Mbak uppa, bang khoir, bang wahyudi yang selalu direpotkan atas segala pertanyaan-pertanyaan serta abang mbak Angkasa 17.
22. Aya, Faradipa, Rofiq, Alif, Ajul, Octa, Granada 19 dan Adamantia 20.
23. *Last but not least*, Anggriawan. Terimakasih karena terus bertahan mendengarkan segala keluh kesah yang aku ceritakan. Tangis, canda dan tawa serta bahagia yang ditularkan. Terimakasih sudah hadir dan kebersamai perjalananku.
24. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Terakhir, semoga segala kebaikan dan keberkahan Allah SWT limpahkan kepada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Bandar Lampung, 18 April 2022
Penulis,

Zanu Venti Ryana
NPM. 1816041030



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Tinjauan Tentang Strategi	14
2.3 Tinjauan Tentang Manajemen Strategi	19
2.4 Tinjauan Tentang Implementasi Strategi.....	23
2.5 Tinjauan tentang Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik.....	25
2.6 Tinjauan Tentang Anak Putus Sekolah	26
2.7 Kerangka Pikir.....	27
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian.....	30
3.2 Fokus Penelitian	31
3.3 Lokasi Penelitian	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung	39

4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 <i>Corporate Strategy</i> (Strategi Organisasi)	49
4.2.2 <i>Program Strategy</i> (Strategi program)	57
4.2.3 <i>Resource Support Strategy</i> (Strategi Pendukung Sumber Daya)	74
4.2.4 <i>Institusional Strategy</i> (Strategi Kelembagaan).....	76
4.2.4 Tantangan dalam Penanganan Anak Putus Sekolah di Provinsi Lampung	78
4.3 Pembahasan Penelitian	80
4.3.1 <i>Corporate Strategy</i> (Strategi Organisasi)	81
4.3.2 <i>Program Strategy</i> (Strategi Program).....	84
4.3.3 <i>Resource Support Startegy</i> (Strategi Pendukung Sumber Daya)	88
4.3.4 <i>Institusional Strategy</i> (Strategi Kelembagaan).....	90
4.3.5 Tantangan dalam Penanganan Anak Putus Sekolah.....	92
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel

Tabel 1.	Jumlah Siswa SMA di Lampung menurut Jenis Kelamin.....	4
Tabel 2.	Angka Putus Sekolah di Provinsi Sumatera Bagian Selatan	8
Tabel 3.	Matriks Perbandingan Penelitian.....	11
Tabel 4.	Informan Penelitian	33
Tabel 5.	Dokumen yang diperoleh dilokasi penelitian	35
Tabel 6.	Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan terhadap Pencapaian Visi dan Misi Gubernur dan Wakil Gubernur Lampung 2019-2024	51
Tabel 7.	Data Angka Partisipasi Sekolah	56
Tabel 8.	Sasaran dan tujuan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.....	57
Tabel 9.	Jurusan Program Double Track di SMAN 2 Tumijajar.....	66
Tabel 10.	Data Harapan Lama Sekolah (HLS dalam tahun) untuk kabupaten/kota di Provinsi Lampung	71
Tabel 11.	Data Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Lampung.....	72
Tabel 12	Data Angka Anak Putus Sekolah jenjang SMA di Provinsi Lampung..	73
Tabel 13	Data Penerima PIP jenjang SMA di Provinsi Lampung	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
Gambar 1. Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Lampung tahun 2020.....	3
Gambar 2 Tren Angka Putus Sekolah di Indonesia tahun 2015-2019.....	5
Gambar 3 Kerangka Pikir	29
Gambar 4 Struktur Organisasi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung	43
Gambar 5 Kegiatan Program Double Track SMAN 2 Tumijajar	66
Gambar 6 Buku Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOSNAS dan BOSDA..	77
Gambar 7 Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan bidang SMA melakukan rekapitulasi laporan pertanggungjawaban dana BOS 2021.....	91

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hak dasar setiap warga negara yang wajib dipenuhi oleh negara dengan memastikan bahwa setiap warga negara mendapatkan pendidikan yang layak tanpa terkecuali. Pendidikan dinilai memiliki andil yang cukup besar dalam kemajuan suatu negara karena diyakini memiliki pengaruh dalam pembangunan Sumber Daya Manusia. Amanat Pendidikan di Indonesia tertulis resmi dalam pembukaan Undang-Undang 1945, yang mengamanatkan dengan tegas bahwa negara harus Menerdaskan Kehidupan Bangsa, pernyataan tersebut didukung pula melalui Pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Dari pernyataan tersebut dapat dipastikan bahwa pemerintah harus menjamin pendidikan bagi setiap warga negara nya dengan kesempatan yang sama antar warga negara tanpa memandang ras maupun agama. Pengertian pendidikan sendiri tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

“Pendidikan merupakan suatu upaya terencana yang hasilnya diharapkan dapat menciptakan proses belajar efektif dan peserta didik dapat menemukan potensi melalui pengendalian diri, kepribadian maupun kecerdasan yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.”

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan sangat diandalkan dalam memperbaiki kepribadian generasi muda yang akan mengambil alih tongkat kepemimpinan dimasa depan. Selain itu juga, Pendidikan merupakan arah penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi salah satu agenda pembangunan nasional

tahun 2020-2025 yakni dengan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, hal ini diharapkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan bernegara kedepannya. Secara global pendidikan juga tertuang dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada Tujuan ke-4, yakni “menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua”. Komitmen Indonesia dalam upaya melancarkan SDGs sebagai agenda pembangunan nasional tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, hal tersebut sebagai bukti bahwa pembangunan manusia sangat penting dalam melancarkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *United Nations Development Programme* (UNDP) menyebutkan bahwa Konsep pembangunan manusia diukur dengan menggunakan pendekatan tiga dimensi dasar manusia, yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak. Untuk Dimensi pengetahuan dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan aspek pendidikan dan diukur menggunakan indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah di Indonesia.

Menurut *United Nations Development Programme* (UNDP) data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia dalam Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019, IPM Indonesia berada pada status “Tinggi” dan berada di 109 dari 189 negara yakni sebesar 0,718. IPM ini mengalami peningkatan sebesar 0,006 dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 0,712 dan pada tahun 2020 IPM Indonesia mencapai 71,94. Sejalan dengan perkembangan IPM Indonesia, IPM Provinsi Lampung juga mengalami perbaikan. IPM Provinsi Lampung pada tahun 2020 mencapai 69,69 atau tumbuh 0,17 persen (meningkat 0,1) dibandingkan capaian tahun 2019 yaitu 69,57. Data IPM dari aspek pendidikan tahun 2010-2020, Harapan Lama Sekolah di Provinsi Lampung sebesar 1,77 tahun, sementara Rata-rata Lama Sekolah meningkat 0,79 tahun.

Berikut disajikan data Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Lampung periode 2010-2020.



Gambar 1. Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Lampung tahun 2020

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2020

Berdasarkan data diatas IPM aspek pendidikan yang didasarkan pada Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi Lampung terus meningkat dari tahun ke tahun yang berarti kualitas manusia di Provinsi Lampung semakin baik walaupun begitu, HLS Provinsi Lampung sebesar 12,65 masih dibawah rata-rata HLS nasional yaitu sebesar 12,98 tahun dan dapat disimpulkan bahwa, anak usia 7 tahun di Provinsi Lampung dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMA atau Diploma 1. Pada data diatas diketahui pula HLS tahun 2020 masih mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen, sedangkan RLS mengalami kenaikan sebesar 1,64 persen. Selama periode 2010-2020, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata mengalami kenaikan sebesar 1,53 persen disetiap tahunnya hal tersebut berpengaruh positif untuk kualitas manusia di Lampung. Untuk jenjang Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi empat jenjang yakni jenjang anak usia dini, dasar, menengah, dan tinggi.

Untuk sistem pendidikan, Indonesia menerapkan sistem wajib belajar 9 tahun yakni 6 tahun dijenjang pendidikan dasar, 3 tahun dalam jenjang

menengah. Hal ini tertulis dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa setiap warga negara yang berusia 6 (enam) tahun dapat mengikuti program wajib belajar. Pencanaan program wajib belajar dimulai pada tahun 1984, yaitu gerakan wajib belajar 6 tahun dan ditingkatkan menjadi wajib belajar 9 tahun pada tahun 1994. Dicanangkannya peraturan tersebut untuk memastikan bahwa pendidikan nasional dapat menjamin pemerataan kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang akan berguna untuk peningkatan kualitas pendidikan di Provinsi Lampung sehingga kedepannya IPM di Provinsi Lampung semakin meningkat dan dapat memenuhi IPM rata-rata nasional. Berikut dipaparkan jumlah siswa/i di provinsi Lampung yang sedang menempuh pendidikan jenjang SMA untuk mengetahui banyaknya siswa yang sedang berproses dalam menuntaskan wajib belajar 12 tahun disetiap tahunnya di provinsi Lampung.

Tabel 1 Jumlah Siswa SMA di Lampung menurut Jenis Kelamin

Tahun	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
2016/2017	65,583	83,558	149,141
2017/2018	67,146	85,479	152,625
2018/2019	66,912	84,243	151,155
2019/2020	69,068	85,994	155,062
2020/2021	69,039	86,378	155,417

Sumber : Data Statistik Kemdikbud (diakses pada 19 september 2021 pukul 10.52)

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa jumlah generasi muda yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah atas di Lampung setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini berdampak baik untuk terus mendorong kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh pada pembangunan nasional Indonesia melalui bidang pendidikan untuk mencetak generasi muda yang unggul. Generasi muda yang sangat lekat dengan agen perubahan atau *agen of change* dimasa depan diharapkan akan membawa Indonesia kearah perubahan yang lebih baik. Pendidikan tidak hanya berperan menciptakan generasi muda sebagai *agent*

of change untuk membawa perubahan pada bangsa, namun pendidikan juga diharapkan dapat menciptakan generasi muda untuk menjadi *agent of producer* yang mampu menciptakan perubahan yang nyata dalam setiap bidang bernegara.

Berbagai perubahan yang terjadi dibidang pendidikan di Indonesia yang memberikan dampak positif, pada kenyataannya masih banyak permasalahan didunia pendidikan. Diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat kian membaik namun pada kenyataannya pemerataan pendidikan belum berhasil menjangkau semua kalangan masyarakat. Diketahui melalui data kemdikbud, Indonesia mengalami darurat gedung sekolah, pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat lebih dari 70 persen ruang kelas pada setiap jenjang pendidikan yang kondisinya rusak dan untuk Rombongan Belajar (Rombel) pada jenjang SMA terdiri dari 20-36 murid. Untuk angka rasio rombel per kelas jenjang SMA pada tahun ajaran 2019-2020 mencapai 0,90 dapat diartikan bahwa jumlah kelas yang tersedia sudah cukup untuk rombel yang ada. Kesenjangan pendidikan yang bermula pada faktor ekonomi membuat semakin banyaknya persoalan dalam dunia pendidikan Indonesia. Persoalan yang masih terus menjadi tantangan pemerintah dalam pembangunan pendidikan Indonesia salah satunya yaitu masih tinggi nya angka putus sekolah dari tahun ke tahun. Berikut disajikan berupa gambaran untuk melihat tren angka putus sekolah di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2019



Gambar 2 Tren Angka Putus Sekolah di Indonesia tahun 2015-2019

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

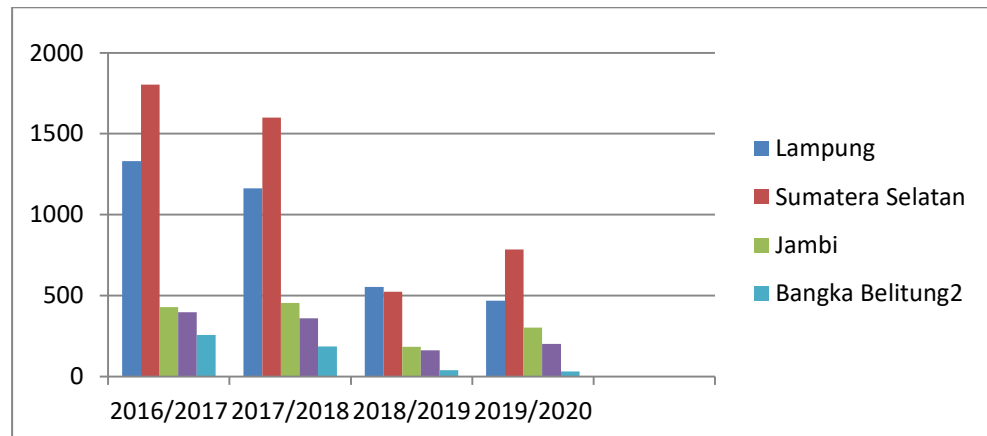
Naik turunnya angka putus sekolah di Indonesia menjadi salah satu persoalan serius di dunia pendidikan Indonesia. Permasalahan angka putus sekolah berakar pada keadaan ekonomi setiap keluarga yang cenderung kurang memadai dalam membiayai pendidikan sehingga memaksa anak untuk bekerja dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Selain keadaan ekonomi, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh untuk keberlangsungan pendidikan karena dapat menjadi arus negatif ketika pergaulan anak tidak dibarengi dengan peran orang tua.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2019 ada beberapa faktor yang mempengaruhi harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah, seperti keterbatasan ekonomi (kemiskinan), letak geografis yang kurang menguntungkan, tingginya biaya pendidikan keterbatasan akses pendidikan, kualitas guru, minimnya fasilitas hingga kurangnya kesadaran orang tua yang menyebabkan rendahnya dorongan anak untuk bersekolah. Menurut data *Updating* Potensi Desa tahun 2019 pada Badan Pusat Statistik disebutkan bahwa pada jenjang SMA/ sederajat masyarakat mengalami keterbatasan akses sekolah karena Pada jenjang SMA/ sederajat persentase desa di Provinsi Lampung dengan keberadaan sekolah lebih dari 10 Km dari kantor desa sebanyak 14,92 persen. Desa tersebut berada di Kabupaten Pesisir Barat sebesar 33,05 persen, Kabupaten Way Kanan sebesar 27,75 persen, Kabupaten Tulang Bawang 23,18 persen dan Kabupaten Lampung Utara sebesar 21,86 persen.

Dan untuk kondisi ekonomi sendiri Provinsi Lampung menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan maret 2020 sebesar 12,34 persen dibanding total penduduk Provinsi Lampung, yang artinya pada maret 2020 penduduk miskin di Provinsi Lampung sebanyak 41,82 ribu. Sedangkan untuk bulan september 2020 presentase penduduk miskin di Lampung mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen dibandingkan bulan maret 2020 yakni sebesar 12,76 persen atau mencapai 1,09 juta orang pada september 2020. Meningkatnya tren penduduk miskin di Lampung sangat mempengaruhi

daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya seperti Pendidikan, oleh karena itu kecakapan ekonomi suatu keluarga sangat mempengaruhi banyaknya anak putus sekolah.

Komisi perlindungan anak Indonesia atau KPAI juga menyebutkan hal yang selaras mengenai faktor penyebab anak putus sekolah, hanya saja KPAI menambahkan faktor berupa pergaulan anak yang kurang diawasi oleh orang tua atau pergaulan bebas hingga pernikahan dini yang semakin eksis dikalangan generasi muda. Menurut data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) angka pernikahan dini di Provinsi Lampung tergolong tinggi di pulau Sumatera untuk anak perempuan dibawah usia 16 tahun, Provinsi Lampung menempati posisi ke tiga setelah Provinsi Sumatera Selatan yang mencapai 16,54 persen dan Provinsi Bengkulu mencapai 15,71 persen. Angka pernikahan dini di Provinsi Lampung untuk anak perempuan di bawah usia 16 tahun mencapai 14,54 persen, data tersebut menunjukkan bahwa 14 dari 100 atau 1 dari 7 perempuan di Lampung melaksanakan pernikahan dini pada usia 16 tahun kebawah. Hal ini tentunya akan mempengaruhi pendidikan yang sedang ditempuh oleh anak yang melakukan pernikahan dini. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kenyataan yang ada di dunia Pendidikan Indonesia, permasalahan tersebut sudah sejak lama menjadi persoalan yang tak kunjung terselesaikan oleh pemerintah dari tahun ke tahun. Namun, bermula pada tahun ajaran 2019-2020 berbagai provinsi di Sumatera bagian selatan berhasil menekan laju angka putus sekolah berdasarkan data statistik kemdikbud. Berikut merupakan data angka putus sekolah diberbagai Provinsi Sumatera Bagian Selatan yang digunakan sebagai data pembanding dalam penurunan angka putus sekolah jenjang SMA dalam kurun waktu 2016-2020.

Tabel 2 Angka Putus Sekolah di Provinsi Sumatera Bagian Selatan

Sumber : Data Neraca Pembangunan Daerah (Diakses pada 15 desember 2021 pukul 12.25)

Dari data yang didapat pada *website* resmi kemdikbud dapat diketahui bahwa angka anak putus sekolah jenjang SMA di daerah sumatera bagian selatan mengalami fluktuasi, untuk provinsi yang berada di sumatera bagian selatan diketahui bahwa yang mengalami kosistensi penurunan angka putus sekolah Provinsi Lampung dan Provinsi Bangka belitung sesuai dengan data yang tertera pada Neraca Pembangunan Daerah, dua provinsi tersebut disetiap tahunnya dapat dikatakan berhasil dalam menekan angka putus sekolah. Sedangkan untuk Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Jambi mengalami fluktuasi disetiap tahunnya dan angka putus sekolah tertinggi pada tahun ajaran 2016/2017 yaitu sebanyak 1.804 di Provinsi Sumatera Selatan dan pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 454 siswa di Provinsi Jambi. Dilihat dari tabel diatas data diperoleh dari website resmi data Neraca Pendidikan Daerah Provinsi Lampung dan Provinsi Bangka Belitung angka putus sekolah mengalami pelandaian di tahun 2019/2020.

Provinsi Lampung sendiri tertera pada data angka putus sekolah dalam kurun waktu 4 tahun terakhir mencapai angka tertinggi pada tahun ajaran 2016/2017 dengan angka putus sekolah jenjang SMA mencapai 1.331 siswa/i dan angka terendah pada tahun ajaran 2019/2020 dengan 468 siswa/i putus sekolah. Namun, pada tahun ajaran 2020/2021 Angka Putus Sekolah di Provinsi Lampung kembali melonjak akibat adanya Pandemi Covid-19

yang mulai merebak pada awal tahun 2020, diketahui untuk jenjang SMA dengan jumlah sebanyak 158.080 siswa/i, jumlah siswa yang putus sekolah mencapai 4.057 siswa/i yang artinya sebesar 2,57% siswa/i di Provinsi Lampung harus putus sekolah sepanjang tahun 2021.

Putus sekolah bukan persoalan baru dalam dunia pendidikan, dengan tidak segera ditanganinya persoalan tersebut akan menghambat pembangunan sumber daya manusia dan hal tersebutpun pasti akan berpengaruh pada cita-cita Indonesia dalam rangka mencapai tujuan pembangunan tahun 2045 menjadi fokus utamanya merupakan peningkatan sumber daya manusia karena kemampuan suatu bangsa untuk berkompetisi di tengah globalisasi dan inovasi teknologi sangat berpengaruh pada sumber daya manusia yang berkualitas dimasa mendatang.

Jika melihat data yang tertera pada website resmi data statistik kemdikbud, provinsi yang berada di Sumatera bagian Selatan khususnya Provinsi Lampung dan Provinsi Bangka Belitung dapat dikatakan berhasil dalam menekan angka putus sekolah sebelum adanya pandemi Covid-19 yang menjadi persoalan di dunia pendidikan disetiap tahunnya hal tersebut merupakan suatu hal yang positif untuk dunia pendidikan di Indonesia. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik untuk melihat bagaimana strategi pemerintah provinsi khususnya pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam menekan angka putus sekolah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Penanganan Anak Putus Sekolah di Provinsi Lampung (Studi Pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Menangani Anak Putus SMA Tahun 2021)”***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang tersedia, Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Penanganan Anak Putus SMA Tahun 2021 di Provinsi Lampung?
2. Apa saja tantangan dalam Penanganan Anak Putus SMA Tahun 2021 di Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk tujuan dari penelitian sendiri yakni

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Penanganan Anak Putus SMA Tahun 2021 di Provinsi Lampung
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis apa saja tantangan dalam Penanganan Anak Putus SMA Tahun 2021 di Provinsi Lampung

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca dengan cara merealisasikan ilmu dan teori yang di dapat selama perkuliahan sehingga untuk memberikan sumbangan pemikiran dan penambahan ilmu pengetahuan dalam Ilmu Administrasi Negara.
2. Secara Praktis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan atau bahan referensi serta dapat memberikan rekomendasi terhadap instansi yang berkaitan langsung dengan penanganan angka putus sekolah khususnya pada jenjang SMA di Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti mengangkat tema tentang strategi dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi Lampung dalam penanganan anak putus SMA tahun 2021. Peneliti melakukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan ini, Peneliti mengambil 3 hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam penelitian yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 3 Matriks Perbandingan Penelitian

	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi / Persamaan
Penelitian Pertama	Morin Benjamin, Agustinus Pati dan Frans Singkoh (2017)	Strategi Dinas Pendidikan dalam Meminimalisir Anak Putus Sekolah di Kota Bitung.	Adanya Peran nyata pemerintah kota bitung dalam menekan angka anak putus sekolah dilihat dari strategi yang dikeluarkan pemerintah daerah kota Bitung seperti pemberian BSM, PIP hingga adanya gerakan wajib belajar 12 tahun di kota Bitung.	Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu secara garis besar pembahasan memiliki kesamaan dengan yang ingin dilakukan peneliti yakni sama-sama mengambil fokus penelitian anak putus sekolah. Namun ada perbedaan pada lokasi penelitian yakni di kota Bitung dan penelitian yang diangkat peneliti pada Provinsi

Penelitian Kedua	Samsuriya di (2017)	Strategi Pemerintah Kota Bintang dalam meraih Penghargaan Piala Adipura tahun 2015.	Strategi pemerintah kota bintang dalam meraih penghargaan adipura 2015 dengan melaksanakan strategi berupa pengelolaan lingkungan hidup bersama BLH dan BKPP, hal tersebut ditelaah dengan strategi organisasi, strategi program, strategi kelembagaan dan strategi pendukung sumber daya.	Lampung. Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan teori strategi Jack kooten untuk menelaah atau menganalisis fokus yang diangkat dalam penelitian.
Penelitian Ketiga	Normaisa (2020)	Strategi Dinas Kesehatan dalam Menekan Laju Penderita Stunting di Kabupaten Enrekang	Kabupaten Enrekang menjadi daerah dengan angka stunting terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan data dari pusat. Namun Pemerintah tetap bersinergi dalam menangani dan membenahi stunting ini dengan sinergi maksimal sehingga	Hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan teori strategi Jack kooten untuk menyelesaikan permasalahan yang diangkat dalam penelitian dan perbedaan terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

dengan harapan dapat menghilangkan image negatif terhadap daerah stunting. Beberapa program telah dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang sehingga Stunting pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 dengan harapan kedepannya bisa berkurang lagi

Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan perbandingan ketiga penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu : penelitian ini memiliki judul “Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Penanganan Anak Putus SMA Tahun 2021 di Provinsi Lampung”. Dengan tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui bagaimana Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam Penanganan Anak Putus SMA Tahun 2021 di Provinsi Lampung, 2) Untuk mengetahui apa saja tantangan dalam Penanganan Anak Putus SMA Tahun 2021 di Provinsi Lampung. Indikator digunakan untuk menganalisis strategi penanganan anak putus SMA tahun 2021 Provinsi Lampung dengan dikategorikannya sebagai langkah strategi yakni *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi) dengan melihat visi misi yang dibangun oleh organisasi dalam mencapai tujuan penanganan anak putus

sekolah, *Program Strategy* (Strategi Program) dengan melihat program keluaran sebagai upaya organisasi dalam penanganan anak putus sekolah, *Resouce Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya) dengan melihat sumber daya esensial yang akan mendukung tercapainya visi misi organisasi dalam penanganan anak putus sekolah jenjang SMA di provinsi Lampung.

2.2 Tinjauan Tentang Strategi

2.2.1 Definisi Strategi

Secara etimologi Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos* (*streteus*) yang memiliki arti tentara dan *ego* dengan arti pemimpin. Dalam arti umum strategi diartikan berupa suatu rencana yang disusun oleh jenderal perang untuk memenangkan perang. Dalam arti strategi merupakan suatu perencanaan yang efektif melalui berbagai cara dengan menggunakan sarana yang tersedia atau dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi (Budio, 2019).

Definisi strategi secara umum yang pertama dikemukakan oleh (Taufiqurokhman, 2016) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Strategik” menyebutkan bahwa pengertian umum strategi yaitu suatu proses yang telah ditentukan oleh para top manajer yang tertuang dalam perencanaan terarah untuk mengupayakan tercapainya tujuan perusahaan baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Sementara pengertian khusus strategi diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai kepuasan konsumen. Strategi menurut (Salusu, 2006) mengungkapkan bahwa strategi merupakan suatu seni yang menggunakan kemampuan sumber daya organisasi dalam mendukung upaya pencapaian tujuannya melalui hubungan harmonis yang terjalin dan kondisi yang saling menguntungkan. Selain itu Alfred Chandler dalam (Yulianti, 2018) pula menjelaskan bahwa strategi suatu sasaran yang harus ditetapkan

oleh perusahaan guna mencapai tujuan jangka waktu panjang perusahaan tersebut.

Dari beberapa definisi strategi menurut ahli yang disebutkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi merupakan suatu perencanaan yang digunakan dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi/perusahaan dengan mengandalkan sarana serta sumber daya organisasi yang tersedia untuk memastikan tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang organisasi atau perusahaan tersebut dapat tercapai.

Dalam mempersiapkan formulasi maupun perencanaan strategi, sebuah organisasi memiliki keharusan seperti :

1. Organisasi harus menentukan visi misi, tujuan dan sasaran seperti apa yang hendak dicapai, sehingga dapat dikatakan perencanaan strategi merupakan sebuah keputusan mendasar bagi suatu organisasi yang akan menetapkan tujuan – tujuan organisasi yang nantinya akan menjadi acuan operasional kegiatan selama organisasi tersebut berdiri.
2. Organisasi harus dapat mengenali lingkungan internal maupun lingkungan eksternal organisasi, terutama organisasi harus dapat membentuk suasana pelayanan yang baik untuk masyarakat.
3. Organisasi harus mendapatkan kepercayaan pelanggan melalui analisis yang harus dilakukan sehingga dapat membantu organisasi dalam pencapaian tujuan.
4. Mempersiapkan faktor penunjang yang kiranya diperlukan dalam mencapai tujuan organisasi.
5. Organisasi harus memiliki sistem umpan balik guna mengetahui efektifitas pencapaian implementasi dalam perencanaan strategi.

2.2.2 Tipe – Tipe Strategi

Setiap organisasi pasti ada tujuan yang hendak dicapai baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang, dalam mencapai tujuan tersebut

suatu organisasi perlu menerapkan suatu strategi, dan tipe strategi setiap organisasi itu berbeda. Jack Kooten dalam (Salusu, 2006) menyebutkan ada 4 tipe strategi yang meliputi :

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)

Eratnya hubungan antara strategi dengan perumusan tujuan, visi misi maupun inisiatif-inisiatif sebuah organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan maupun sasaran organisasi jangka panjang yang mana hal tersebut merupakan hal mendasar yang mengharuskan adanya pembatasan yang sangat dibutuhkan untuk memastikan strategi tersebut dilakukan untuk siapa dan sasarannya siapa saja.

2. *Program Strategy* (Strategi Program)

Strategi program lebih mengarah ke implikasi – implikasi yang dihasilkan oleh suatu program keluaran organisasi dalam kata lain strategi program harus dapat mengetahui bagaimana dampak suatu program apabila program tersebut dicanangkan atau dilaksanakan.

3. *Resouce Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi pendukung sumber daya sangat penting karena dalam strategi ini organisasi harus memfokuskan atau memperhatikan sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia ataupun sumber daya esensial yang ada dalam organisasi sehingga sumber daya tersebut dapat diharapkan mampu untuk meningkatkan kinerja organisasi sehingga tujuan organisasi pun akan segera tercapai. Sumber daya ini mencakup keuangan (anggaran), teknologi, SDM dan lain sebagainya.

4. *Institusional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Strategi kelembagaan lebih memusatkan perhatiannya pada organisasi untuk melakukan atau melaksanakan suatu inisiatif strategi yang didasarkan pada visi misi organisasi tersebut. Beragamnya strategi yang

ada dapat membuat organisasi bertahan pada kondisi lingkungan sehingga dapat memberikan hasil maksimal untuk organisasi.

2.2.3 Tingkatan Strategi

1. Strategi Tingkat Perusahaan (*Corporate Strategy*)

Strategi pada tingkat perusahaan ditetapkan oleh manajemen tertinggi dalam organisasi sehingga strategi ini mengarah pada tujuan yang hendak dicapai selain itu menyusun strategi bagaimana sumber daya dalam organisasi akan dialokasikan dalam pencapaian tujuan organisasi tersebut. Tujuan yang dilibatkan dalam perumusan strategi tingkat perusahaan yaitu strategi jangka panjang organisasi.

2. Strategi Tingkat Bisnis (*Business Strategy*)

Strategi pada tingkat bisnis dijalankan oleh masing-masing unit yang diformulasikan oleh manajer tingkat bisnis yang bernegosiasi dengan manajer tingkat perusahaan yang memusatkan perhatian mengenai bagaimana cara bersaing dalam dunia bisnis yang ada, sehingga strategi yang dikeluarkan harus mendapat dukungan dari strategi tingkat perusahaan.

3. Strategi Tingkat Fungsional (*Functional Strategy*)

Strategi tingkat fungsional dapat dikatakan sebagai strategi yang memiliki lingkup paling sempit dibandingkan 2 strategi sebelumnya. Strategi tingkat fungsional ini berhubungan langsung dengan fungsi-fungsi operasional dalam bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi SDM, fungsi keuangan, fungsi riset dan pengembangan. Strategi fungsional harus mengarah kepada strategi bisnis mengenai bagaimana penerapannya (Taufiqurokhman, 2016).

2.2.4 Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, Threats*).

Analisis SWOT merupakan salah satu metode dalam melakukan penyusunan strategi perusahaan dengan melihat kondisi lingkungan perusahaan baik itu lingkungan internal maupun eksternal. Analisis SWOT menurut Sondang P. Siagian merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. Telah diketahui pula secara luas bahwa “SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT lebih menekankan kepada bagaimana kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam menghadapi peluang dan ancaman yang ada. Analisis SWOT merupakan analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Melalui analisis ini pemimpin atau manajer dapat menciptakan tujuan sepintas (*overview*) secara cepat mengenai situasi strategik organisasi.

Menurut Higgins, dalam rangka mencapai tujuan organisasi maka diperlukan suatu penguasaan informasi tentang berbagai masalah, baik dilingkungan internal maupun eksternal yang lazim dikenal dengan analisis SWOT yang meliputi Analisis Lingkungan Internal (*Strength and weakness*) dan Analisis Lingkungan Eksternal (*opportunities and threats*). Analisis SWOT bermanfaat apabila telah secara jelas ditentukan organisasi beroperasi dan arah mana organisasi menuju ke masa depan serta ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan misinya dan mewujudkan visinya.

Manfaat dari analisis SWOT merupakan strategi bagi para *stakeholders* untuk menetapkan sarana-sarana saat ini atau kedepan terhadap kualitas internal maupun eksternal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT dalam penelitian ini, akan membantu peneliti dalam memberikan analisis yang dapat menjadi suatu instrumen dengan melihat faktor-faktor apa yang menjadi landasan dalam penyusunan strategi untuk mencapai suatu tujuan.

2.3 Tinjauan Tentang Manajemen Strategi

2.3.1 Definisi Manajemen Strategi

Pengertian Manajemen strategi menurut Hadari Nawari *dalam* (Sujadi, 2011) merupakan sebuah proses pengambilan keputusan yang bersifat menyeluruh dengan melaksanakan kebijakan yang telah dibuat oleh manajemen puncak dan harus diimplementasikan pada semua anggota organisasi untuk mendukung tercapainya tujuan organisasi sendiri. Michael A. Hitt, R. Duane Ireland, dan Robert E. Hoslisson *dalam* (Sari & Setyaningsi, 2018) menyebutkan bahwa manajemen strategik adalah proses untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi hal-hal yang ingin dicapai dan cara mencapai hal yang bernilai.

Don Harvey dalam bukunya yang berjudul: "*Business policy and Strategic Management*", menyatakan berupa pandangan-pandangan mengenai manajemen strategik. Don Harvey menyatakan bahwa Manajemen strategik berhubungan dengan proses memilih strategi dan kebijakan dalam rangka upaya memaksimalkan sasaran-sasaran organisasi yang bersangkutan. Manajemen strategik meliputi semua aktivitas yang menyebabkan timbulnya perumusan sasaran-sasaran organisasi, strategi-strategi dan pengembangan rencana-rencana, tindakan-tindakan dan kebijakan untuk mencapai sasaran strategik tersebut untuk organisasi yang bersangkutan secara total.

John Andrew Pearce dan Richard Benjamin Robinson dalam (Yulianti, 2018) mendefinisikan manajemen strategi sebagai ilmu yang mengkaji kumpulan keputusan dan tindakan sebagai hasil dari penerapan rencana untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Sebagai sebuah ilmu, manajemen strategi memang bisa dipelajari. Namun terkadang teori yang dipelajari menjadi berbeda saat menerapkannya dalam kehidupan nyata. Kasus-kasus manajemen strategi dari perusahaan lain bisa dijadikan

pembelajaran manajemen strategi juga. Devi Yulianti dalam bukunya berjudul Manajemen Strategi sektor Publik bahwa Manajemen strategi merupakan proses sistematis yang dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang matang. Sebagai sebuah proses, manajemen strategi melibatkan keseluruhan kepentingan yang diperlukan dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Tindakan-tindakan, keputusan-keputusan, serta komitmen juga akan dilibatkan berdasarkan proses manajemen strategi. Sebuah keputusan yang diambil berdasarkan proses manajemen strategi diharapkan merupakan keputusan yang tepat dan tidak asal-asalan.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen strategi merupakan manajemen strategi merupakan sebuah proses pengambilan keputusan mendasar dengan mengidentifikasi hal yang dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi dengan dibuatnya kebijakan dan diimplementasikan kepada semua anggota organisasi.

2.3.2 Tujuan Manajemen Strategi

Dr. Anam dan Diana Elvianita dalam buku ajar nya yang berjudul Pengantar Manajemen Strategi menjelaskan ada 4 tujuan manajemen startegi yakni sebagai berikut :

- a. Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini, manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi atau perusahaan. Karena arah yang jelas akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan.
- b. Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak. Organisasi atau perusahaan harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak, pemasok, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan, dan masyarakat luas lainnya yang memegang peranan terhadap sukses atau gagalnya perusahaan atau organisasi tersebut.

- c. Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata. Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka waktu atau berpikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan hari esok.
- d. Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Tanggungjawab seorang manajer bukan hanya mengkonstrasikan terhadap kemampuan atas kepentingan efisiensi, akan tetapi hendaknya juga mempunyai perhatian yang serius agar bekerja keras melakukan sesuatu secara lebih baik dan efektif.

2.3.3 Proses Manajemen Strategi

Menurut Fred. R. David dalam (Huda, Martanti, & dkk, 2018) Proses manajemen strategi terdiri dari 3 tahapan, yaitu:

1. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam Pengantar Manajemen Strategik 4 mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya,

merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi strategi merupakan alat utama untuk memperoleh informasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktifitas penilaian yang mendasar, yaitu: peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, pengukuran kinerja, dan pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil di masa yang akan datang.

2.4 Tinjauan Tentang Implementasi Strategi

2.4.1 Definisi Implementasi Strategi

Implementasi Strategi merupakan sebuah konsep sebagai tindak lanjut dari sebuah pelaksanaan kegiatan suatu organisasi sehingga hal ini cukup menarik untuk menjadi kajian sebuah cabang ilmu pengetahuan. Implementasi strategi dianggap hal terpenting dari sebuah proses strategi karena manajer memiliki kewajiban untuk mengolah lingkungan organisasi yang kondusif sehingga memperlancar operasional strategi yang telah diformulasikan sebelumnya.

Soekanto dalam (Yulianti, 2018) menyatakan bahwa implementasi strategi merupakan pengelolaan bermacam-macam peralatan organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya perusahaan (keuangan, manusia, peralatan dan lain-lain) melalui strategi yang dipilih. Strategi yang dilaksanakan tersebut nantinya akan berpengaruh pada semua tingkatan manajerial perusahaan. Implementasi strategi merupakan rangkaian aktivitas dan pekerjaan yang dibutuhkan untuk mengeksekusi perencanaan strategi. Artinya, apa yang dirumuskan pada strategi dan kebijakan akan diterapkan dalam berbagai program kerja, anggaran dan prosedur-prosedur.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi merupakan sebuah aktivitas yang mengarah pada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mengeksekusi perencanaan strategi yang telah diformulasikan sebelumnya.

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Strategi

Faktor yang mempengaruhi Implementasi strategi, Heide menyatakan bahwa kemampuan dalam mengimplementasikan suatu strategi dengan berhasil dipengaruhi oleh tujuh faktor, yaitu:

1. Sistem informasi dari organisasi Suatu pengimplementasian strategi yang berhasil menurut adanya lalu lintas informasi yang relevan dan juga continue yang mencakup ke seluruh bagian organisasi.
2. Kemampuan belajar dari organisasi Implementasi suatu strategi tidak saja menuntut bahwa semua partisipan harus memahami akan strategi itu, akan tetapi mereka juga harus memahami akan strategi itu, akan tetapi mereka juga harus dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mampu mengimplementasikan strategi dengan sukses.
3. Pengalokasian sarana-sarana organisasi secara menyeluruh Tanpa ketersediaan sarana-sarana yang memadai termasuk sarana yang secara khusus dipersiapkan dapat dikatakan akan sulit untuk mengimplementasikan suatu strategi dengan berhasil.
4. Struktur organisasi yang baku Struktur baku suatu organisasi akan berdampak secara tidak langsung terhadap implementasi dari strategi melalui dampaknya terhadap alur informasi, monitoring dan proses pengambilan keputusan di dalam organisasi.
5. Kebijakan tentang manajemen SDM dari organisasi Keberhasilan atau kegagalan suatu strategi akan bergantung pada dedikasi para partisipan perorangan yang merasa bertanggung jawab mewujudkan strategi tersebut kedalam realita.
6. Merangkul pengaruh politis di tubuh organisasi Ketika para partisipan tertentu atau kelompok-kelompok partisipan mempersepsikan sebuah strategi sebagai sesuatu yang meredusir kekuasaan dirinya ataupun statusnya, maka mereka akan menghambat upaya implementasi.
7. Kultur dari organisasi Kultur suatu organisasi mencakup keseluruhan dari system-sistem kognitif, nilai-nilai, maupun pola-pola perilaku yang

melekat dalam organisasi. Suatu strategi yang kurang adaptif terhadap kultur organisasi akan melahirkan penolakan yang keras dan semakin menghambat segenap upaya bagi pengimplementasiannya secara efektif.

2.5 Tinjauan tentang Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik

Mengenai kebijakan publik sendiri memiliki banyak sekali definisi menurut para ahli, misalnya Laswell dan Kaplan dalam (Tilaar & Nugroho, 2016) mendefinisikan kebijakan publik sebagai suatu program yang diproyeksikan dengan tujuan, nilai, dan praktik tertentu (*a projected program of goals, values and practices*). David Easton juga mendefinisikan kebijakan publik sebagai akibat dari aktivitas pemerintah (*the impact of government activity*).

Menurut H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho Sendiri kebijakan publik adalah keputusan yang dibuat oleh negara, khususnya pemerintah, sebagai strategi untuk merealisasikan tujuan dari negara yang bersangkutan. Kebijakan publik adalah strategi untuk mengantar masyarakat pada masa awal memasuki masyarakat pada masa transisi, untuk menuju kepada masyarakat yang dicita-citakan.

Kebijakan publik adalah sebuah fakta strategis daripada fakta politis ataupun teknis. Sebagai sebuah strategi, dalam kebijakan publik sudah terangkum preferensi-preferensi politis dari para aktor yang terlibat dalam proses kebijakan, khususnya pada proses perumusan. Sebagai sebuah strategi, kebijakan publik tidak saja bersifat positif, namun bisa juga negatif dalam arti pilihan keputusan selalu bersifat menerima salah satu dan menolak yang lain. Dalam hal ini juga dapat dikatakan bahwa pemerintah akan memilih apa yang akan dilakukan dan tidak akan dilakukan.

Sedangkan definisi kebijakan pendidikan sendiri menurut H.A.R Tilaar dan Riant Nugroho merupakan keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi misi

pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Pendidikan yang menjadi arah suatu bangsa menjadikan pendidikan sebagai pembebasan suatu negara, Sehingga dalam hal ini dapat dilihat bagaimana pentingnya suatu kebijakan publik untuk memfasilitasi terjadinya suatu proses pendidikan untuk tercapainya masyarakat yang memiliki kebebasan. Sehingga dapat dilihat bahwa adanya kesamaan tujuan dari kebijakan publik dengan kebijakan pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bangsa dan untuk memenuhi kepentingan publik.

2.6 Tinjauan Tentang Anak Putus Sekolah

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa dimana anugerah tersebut harus senantiasa dijaga dengan penuh kasih sayang. Anak harus diajarkan pesan moral agar memiliki akidah yang baik sehingga dimasa mendatang anak dapat berguna dalam bangsa dan negara. Anak yang nantinya akan memegang ujung tombak kepemimpinan di masa depan harus mempunyai mental dan kebaikan dalam sifat maupun sikapnya oleh karena itu anak harus mendapat hak belajar, serta mendapat perhatian, kasis sayang di lingkungan sekitar.

Definisi anak sendiri tertuang sangat jelas dalam pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia (HAM). Anak merupakan setiap manusia yang berusia di bawah 18 tahun dan belum menikah, termasuk anak yang masih dalam kandungan apabila hal tersebut adalah demi kepentingannya Meskipun banyak rumusan mengenai batasan dan pengertian anak. Selain dalam Undang-Uundang Nomor 39 Tahun 1999 Pasal 1 ayat 5, Pengertian anak juga tertuang dalam UUD 1945 terdapat di dalam pasal 34 yang berbunyi: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara” hal ini mengandung makna bahwa anak merupakan subjek hukum yang tertera dalam hukum nasional yang harus dilindungi,

dipelihara serta dibina untuk mencapai kesejahteraan anak oleh negara tanpa terkecuali.

Anak putus sekolah merupakan salah satu permasalahan dibidang pendidikan yang tak kunjung terselesaikan, anak putus sekolah masih menjadi sebuah problematika disetiap tahunnya. Anak putus sekolah merupakan kondisi dimana seorang anak tidak dapat melanjutkan pendidikannya sampai mendapatkan keterangan tamat belajar atau ijazah dengan alasan-alasan tertentu. Sedangkan angka putus sekolah (APS) atau *drop out* adalah presentase siswa yang meninggalkan sekolah sebelum lulus pada jenjang pendidikan yang ditentukan (Tilaar & Nugroho, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) anak putus sekolah adalah anak menurut kelompok usia sekolah yang sudah tidak bersekolah lagi atau yang tidak menamatkan suatu jenjang pendidikan tertentu. Adapun kelompok umur yang dimaksud adalah kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun dan 16-18 tahun, fenomena anak putus yang menjadi persoalan dunia pendidikan sejak lama memang menggambarkan kondisi pendidikan yang tidak baik dan tidak merata.

2.7 Kerangka Pikir

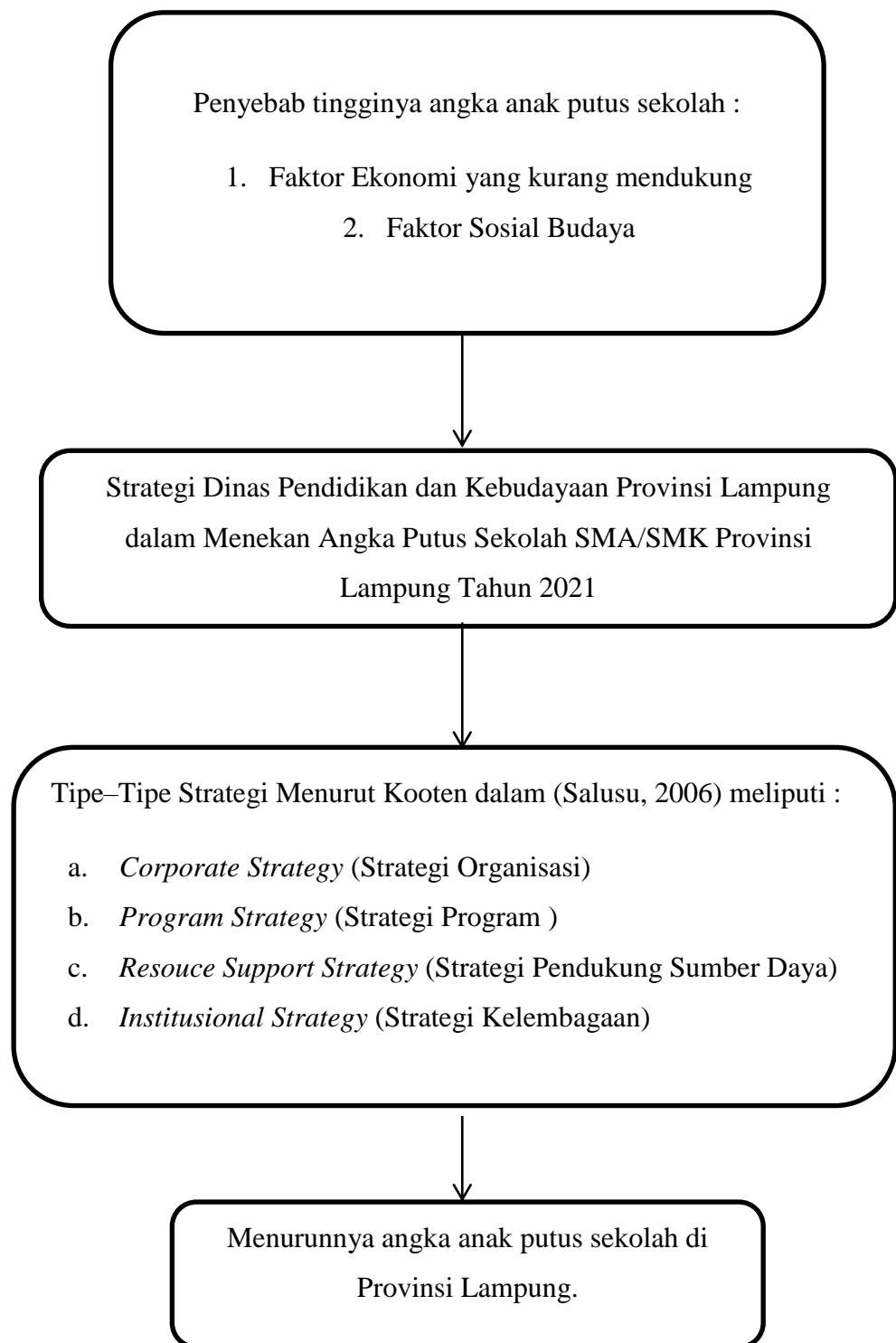
Pendidikan merupakan hal fundamental yang mencerminkan keadaan suatu bangsa. Pendidikan juga mengambil peran penting dalam kemajuan bangsa dan negara, karena pendidikan yang akan mencetak sumber daya manusia di negara tersebut, dimana sumber daya manusia tersebut yang akan mengambil estafet pemerintahan di masa depan, jadi apabila generasi muda memiliki pendidikan dan memiliki karakter yang baik maka akan mencetak pemimpin-pemimpin hebat masa depan.

Melihat kondisi pendidikan Indonesia dewasa ini dengan segudang permasalahannya adalah sebuah ironi pahit yang harus kita hadapi bersama. Permasalahan-permasalahan tersebut menuntut pemerintah untuk segera

mengambil langkah untuk menanggulangi permasalahan yang ada. Salah satu permasalahan yang masih marak di dunia pendidikan yaitu angka anak putus sekolah. Angka putus sekolah yang masih tinggi dan terus mengalami fluktuasi disetiap tahunnya menunjukkan bahwa fenomena anak putus sekolah masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan Indonesia.

Fenomena anak putus sekolah berangkat dari beberapa faktor, seperti faktor ekonomi yang dirasakan setiap keluarga dan ekonomi tersebut berbeda-beda dikarenakan persebaran perekonomian di negara Indonesia belum merata, sehingga banyak anak dibawah umur dan anak usia sekolah yang harus merelakan sekolahnya untuk mengurangi beban keluarga dan lebih memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya karena harus bekerja membantu perekonomian keluarga. Selain faktor ekonomi, ada juga faktor pergaulan bebas yang berasal dari diri anak itu sendiri dan keluarga yang kurang memperhatikan anak-anak yang seharusnya masih dibawah pengawasan orang tua. Sehingga anak-anak tersebut banyak yang masuk kedalam pergaulan bebas yang akhirnya anak-anak tersebut harus mengubur mimpinya karena pengaruh lingkungan, selain itu juga *mindset* yang diterima anak ketika bergaul sangat mempengaruhi pikirannya sehingga banyak anak yang memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya karena ingin menikah muda yang menjadi tren belakangan ini. Hal-hal tersebut yang menjadi faktor tinggi nya angka anak putus sekolah di Indonesia maupun di Provinsi Lampung sendiri.

Atas dasar permasalahan tersebut penelitian ini mengacu pada pengimplementasian strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung berdasarkan indikator pada tipe-tipe strategi menurut Kooten dalam (Salusu, 2006) yakni *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya).



Gambar 3 Kerangka Pikir

Sumber : Diolah Peneliti, 2021

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe dan Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang diusung oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2014) mendefinisikan mengenai metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini mengarah pada latar dan individu secara holistik (utuh), tidak mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.

Penelitian ini menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai bagaimana Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam menangani anak putus sekolah dalam kata lain strategi untuk menekan laju angka putus sekolah jenjang SMA di provinsi Lampung dengan Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dengan informan maupun narasumber yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai hal yang berhubungan dengan rumusan penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Masalah penelitian bertumpu pada sebuah fokus. Fokus penelitian merupakan batas masalah yang ada didalam penelitian kualitatif dimana fokus berisikan tentang pokok masalah yang bersifat umum. Fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain terkait dari situasi sosial. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan. Kebaruan informasi bisa berupaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial (Sugiyono, 2016, hlm. 209). Dalam fokus penelitian peneliti akan mengetahui lebih spesifik mengenai masalah-masalah yang menjadi tujuan dari penelitian dan agar jelas ruang lingkup serta batasan yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus untuk membahas bagaimana Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam Penanganan Anak Putus Sekolah. Berikut penjelasan mengenai maksud dan fokus pada penelitian ini, yaitu :

1. Keselarasan rumusan strategi dengan visi misi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam mencapai tujuan organisasi
2. Keluaran program Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam rangka penanganan anak putus sekolah di Provinsi Lampung
3. Alokasi sumber daya atau sumber daya yang dikerahkan untuk mendukung tercapainya program penanganan anak putus sekolah di Provinsi Lampung.
4. Tantangan yang dihadapi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam penanganan anak putus sekolah.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilaksanakan dan lokasi penelitian dipilih berdasarkan kriteria – kriteria tertentu. Cara terbaik yang perlu dilakukan ketika penentuan lapangan penelitian yaitu dengan mempertimbangkan antara teori substantif namun dengan terus mempelajari serta mendalami fokus maupun rumusan

masalah penelitian, sehingga akan dapat dilihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, maka peneliti pun harus melakukan turun lapangan. (Moleong, 2017).

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yaitu Dinas Pendidikan Kebudayaan Provinsi Lampung yang bertepatan di Jl. Drs. Warsito No.72, Sumur Putri, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi lampung dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian karena Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung merupakan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) yang memiliki andil besar dalam menekan angka anak putus sekolah di provinsi Lampung dengan kebijakan-kebijakan yang dicanangkan maupun turunan langsung dari Kementerian Pendidikan selain itu Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang berhasil menekan angka putus sekolah sesuai data Neraca Pendidikan Daerah. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti melakukan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam penanganan anak putus sekolah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Definisi data sendiri merupakan sebuah catatan ataupun kumpulan suatu fakta, yang mana fakta tersebut merupakan hasil dari pengamatan yang dapat berbentuk angka, kata – kata maupun yang lainnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

3.4.1 Data Primer

Definisi Data primer menurut merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Data primer dapat dikatakan data langsung yang dikumpulkan peneliti selama dilokasi penelitian, data primer didapat dari proses pengumpulan data melalui metode wawancara maupun hasil observasi dari narasumber (Nugrahani, 2014).

Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4 Informan Penelitian

No	Institusi	Nama Informan	Fokus Penelitian
1.	Staff Bidang Perencanaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung	Ridwan & Meiliya	Rencana Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung tahun 2021
2.	Kepala Bidang SMA Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung	Diona Katharina, S.Sos., M.Pd	Keluaran Program Penanganan Anak Putus Sekolah Jenjang SMA di Provinsi Lampung
3.	Tim Penanggung Jawab BOSDA dan Operator PIP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung	Gunawan, S.T	Keluaran Program BOSDA dan PIP
4.	SMAN 2 Tumijajar (Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan)	Yulian Jaya, S.Pd	Keluaran Program <i>Double Track</i>
5.	Kepala Bidang Perencanaan Pemerintah dan Pembangunan Manusia Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	Eka Yuslita Dewi, S.T., M.T	Anak Putus Sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia
6.	Siswa Penerima BOSDA dan PIP	Melika Safitri dan Nurul Intan	Dampak Keluaran Program Strategi

Sumber : Diolah Peneliti, Tahun 2021

3.4.2 Data Sekunder

Definisi dari data sekunder merupakan sebuah sumber yang diambil secara tidak langsung atau dalam kata lain data yang bukan bersumber langsung dari lapangan melainkan dari data yang sudah diolah oleh orang lain yang didapat dari buku, dokumen, maupun statistik. Data sekunder juga dapat dikatakan sebagai data tambahan yang akan melengkapi data peneliti apabila data yang dibutuhkan tidak tersedia dari narasumber yang fungsinya sebagai sumber data primer. Data sekunder ini pada umumnya berupa dokumen tertulis yang berkaitan dengan strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah strategis dalam sebuah penelitian karena pada dasarnya dilakukannya sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk mendapatkan data yang benar, akurat sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian untuk mendapatkan data. Nasution dalam (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana keluaran strategi organisasi untuk menangani angka putus sekolah dengan cara mengamati secara langsung dan melihat visi misi keluaran program, sumber daya esensial yang digunakan serta tantangan yang dihadapi organisasi.

3.5.2 Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2013), Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan langsung atau *face to face* dengan responden sehingga peneliti dapat memperoleh data secara mendalam. Esterberg dalam (Sugiyono, 2013) mendefinisikan mengenai interview yakni sebagai berikut. "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*". Yang dalam bahasa indonesia memiliki arti yakni wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini peneliti

melakukan wawancara dengan informan atau responden yang dianggap mampu dalam menjawab permasalahan penelitian yakni yang berkaitan dengan Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung.

3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yakni sebuah data berupa gambar atau karya monumental dari seseorang yang akan menjadi pelengkap dalam penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen yang berbentuk arsip maupun gambar yang berkaitan dengan strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung. Berikut ini adalah dokumen yang diperoleh peneliti dilokasi penelitian

Tabel 5 Dokumen yang diperoleh dilokasi penelitian

No.	Dokumentasi	Substansi
1.	Rencana Strategi dan Rencana Kerja Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung	Landasan pembahasan sasaran strategis penanganan anak putus sekolah
2.	Peraturan Gubernur Lampung Nomor 34 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis BOSDA Provinsi Lampung tahun 2020	Keluaran program penanganan Anak Putus Sekolah
3.	Laporan Kinerja Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung bulan November tahun Anggaran 2021	Sumber daya pendukung Anggaran
4.	Profil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung	Gambaran umum Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung
5.	Foto Kegiatan Program <i>Double Track</i> di SMAN 2 Tumijajar	Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> .

Sumber : Diolah Peneliti 2021

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat serta objektif untuk itu peneliti harus melakukan analisis data. Sugiyono mendefinisikan analisis data dalam bukunya yang berjudul Metode penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D. merupakan sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sehingga untuk mendapatkan data yang akurat dan objektif, peneliti mengacu pada beberapa tahapan analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2013) yakni :

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal pokok atau memfokuskan pada hal yang penting. Reduksi data sangat diperlukan dalam penelitian karena banyaknya data yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian langsung dilapangan oleh karena itu peneliti harus melakukan reduksi data agar data yang diperoleh dapat memberikan gambaran lebih jelas, hal ini sangat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data kembali apabila dibutuhkan. “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi, bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan” (Sugiyono, 2013).

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi berbentuk teks naratif, bagan, foto maupun yang sejenisnya untuk memberikan gambaran terhadap data keseluruhan atau data maupun bagian tertentu dalam penelitian, hal ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran umum data dalam penelitian sehingga dapat merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data akan memberikan batasan yang memungkinkan melakukan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap analisis data penelitian kualitatif langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa saja menjawab rumusan masalah namun bisa juga tidak karena kesimpulan awal akan berubah seiring dengan bukti atau temuan – temuan yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan akan terus dilakukan dari sejak pertama penelitian di lapangan, selama proses tersebut peneliti harus dapat memahami pola yang terjadi, hubungan persamaan, maupun hal yang sering terjadi untuk dituangkan dalam kesimpulan.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk mengukur ketepatan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data objek penelitian yang terjadi di lapangan. Jika penelitian bertujuan untuk mendapatkan data valid maka data yang disajikan harus memiliki kesamaan dengan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, penentuan keabsahan data harus memenuhi beberapa persyaratan yakni dengan melakukan pemeriksaan data dan pemenuhan kriteria dalam derajat kepercayaan (*credibility*) yakni sebagai berikut :

3.7.1 Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak.

3.7.2 Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai upaya dalam pengecekan kebenaran data dengan membandingkan dari sumber lain. Menurut Wiliam Wiersma dalam (Sugiyono, 2013) menjelaskan ada 3 macam triangulasi yaitu : 1). Triangulasi Sumber yaitu pengujian kredibilitas data menggunakan sumber yang berbeda dengan cara mengkategorikan hal-hal spesifik dalam sumber data tersebut. 2). Triangulasi Teknik yaitu pengujian kredibilitas data menggunakan sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, apabila menggunakan teknik berbeda menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti harus melakukan pengujian lebih lanjut untuk memastikan data mana yang paling benar. 3). Triangulasi Waktu yaitu pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.7.3 Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai strategi penanganan anak putus sekolah di Provinsi Lampung (studi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung dalam menangani anak putus SMA tahun 2021) dapat disimpulkan bahwa,

1. Berdasarkan Indikator *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), dan *Institusional Strategy* (strategi kelembagaan) dalam penanganan anak putus sekolah telah berjalan dengan cukup baik, hal ini berdasarkan adanya relevansi antara keluaran program dan visi misi, namun Program-program keluaran yang diandalkan oleh Disdikbud Prov. Lampung merupakan program lanjutan dari Pemerintah pusat, dalam kata lain Disdikbud Prov. Lampung belum memiliki strategi tersendiri untuk permasalahan anak putus sekolah. Untuk *Resource Support Strategy* (Strategi pendukung sumber daya) belum dilaksanakan dengan maksimal karena hanya berfokus pada sumber daya anggaran. Hasil positif juga terlihat dari adanya kenaikan pada Angka Partisipasi Sekolah juga *progress* yang ditunjukkan oleh harapan lama sekolah (HLS) di Provinsi Lampung mencapai 12,73 pada tahun 2021 dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Lampung sebesar 8,08 pada tahun 2021.
2. Tantangan yang dihadapi Disdikbud telah teridentifikasi ada 3 tantangan utama yaitu rendahnya kontribusi dunia usaha dan industri dalam mendukung pembangunan pendidikan di lingkungannya, belum teralokasinya Anggaran Pendidikan yang disesuaikan dengan amanat UUD No. 23 Tahun 2003 Pasal 49 Ayat dan belum terintegrasinya NIK dengan Dapodik sehingga angka anak tidak sekolah dan angka putus sekolah belum diketahui per individu.

5.2 Saran

Anak putus sekolah merupakan permasalahan didunia pendidikan yang menjadi tugas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyelesaikannya, berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran :

1. *Refocusing* anggaran yang diterapkan oleh pemerintah pusat semenjak adanya Covid-19 mengakibatkan berbagai aktivitas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung berkurang, oleh karena itu sebaiknya Disdikbud memilih program prioritas yang harus tetap dijalankan seperti program bantuan dana pendidikan yang sangat berpengaruh untuk penanganan anak putus sekolah.
2. Untuk mengoptimalkan penanganan anak putus sekolah, Disdikbud perlu melakukan koordinasi dan kerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil terkait pengkoordinasian data NIK dengan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) untuk memudahkan Disdikbud mengetahui siswa yang mengalami kasus putus sekolah di Provinsi Lampung.
3. Disdikbud harus lebih gencar melakukan sosialisasi terkait pentingnya pendidikan kepada para siswa remaja agar tidak terjerumus dalam kasus putus sekolah karena adanya budaya kental dalam masyarakat terkait menikah muda yang menjadi faktor tingginya anak putus sekolah di Provinsi Lampung setelah faktor ekonomi. Selain itu, Disdikbud harus lebih gencar melakukan kerjasama dan sosialisasi kepada dunia usaha agar dunia usaha memiliki ketertarikan untuk kontribusi pada dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Huda, A. M., Martanti, D. E., & dkk. (2018). *Pengantar Manajemen Strategik*. Bali: Jayapangus Press.
- Agustina, R., & dkk. (2020). *Potret Pendidikan Indonesia, Statistik Pendidikan 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Jurnal Menata*, 58.
- Mega Silviliyana, S., & dkk. (2019). *Potret Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Nazarudin. (2020). *Manajemen Strategik*. Palembang: CV.Amanah.
- Salusu, J. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Tilaar, H., & Nugroho, R. (2016). *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk memahami kebijakan Pendidikan dan kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yulianti, D. (2018). *Manajemen Strategi Sektor Publik*. Bandar Lampung: Pustaka Media.

Jurnal :

- Fauziah, N. E., Senjiati, I. H., & Malik, Z. A. (2016). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pendidikan Di Perbankan Syariah. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, 6(1), 41-48.
- Ramadhanti, T. M., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Kependudukan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(II), 1-16.

Rizkita, W. H., & Hakim, H. (2018). Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam Pengembangan Batik Karawang di Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 116.

Sari, I. D., & Setyaningsi, E. L. (2018). Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Universitas Diponegoro*, 6-7.

Sujadi. (2011). Konsep Manajemen Strategik sebagai Paradigma baru di Lingkungan Organisasi Pendidikan. *Jurnal Stie Semarang*, 2-3.

Sari, I. D., & Setyaningsi, E. L. (2018). Manajemen Strategi Penanganan Anak Jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro*, 6-7.

Sumber Lainnya :

2019, N. P. (n.d.). *Neraca Pendidikan Daerah*. Retrieved Agustus 10, 2021, from Neraca Pendidikan Daerah: <http://npd.kemdikbud.go.id>

BPS. (n.d.). *Subdit Rujukan Statistik (Sirusa)*. Retrieved Agustus 10, 2021, from Badan Pusat Statistik: <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/12>

Indonesia, U. (n.d.). *Unicef Indonesia*. Retrieved Agustus 10, 2021, from Support Unicef: <https://www.supportunicefindonesia.org>

Kemdikbud. (2020, Juni). *Renstra Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Retrieved Agustus 10, 2021, from Dikti Kemdikbud: <https://dikti.kemdikbud.go.id>

Rencana Strategi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung tahun 2019-2024.

Laporan Kinerja APBD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung bulan November tahun Anggaran 2021

Roadmap IPM Provinsi Lampung tahun 2015-2025 yang dikeluarkan oleh Badan
Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)

Undang-Undang :

Peraturan Gubernur Lampung Nomor 34 tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis
Bantuan Operasional Sekolah Daerah Provinsi Lampung tahun 2020

Permendikbud Nomor 6 tahun 2021 Kepmendikbud 16-P tahun 2021 tentang
Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana BOS Reguler

Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Nomor
07/D/BP/2017, serta Nomor 02/MPK.C/PM/2017 tentang Petunjuk
Pelaksanaan Program Indonesia Pintar tahun 2017.

Peraturan Gubernur No.30 tahun 2019 tentang tugas pokok dan fungsi Dinas
Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
Provinsi Lampung